

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

*Muliku wanua* adalah budaya masyarakat Tagulandang yang dilakukan secara turun temurun dan sudah ada sejak dahulu. Secara etimologi “muliku” berarti mengelilingi dan “wanua” yaitu benua atau pulau, jadi budaya *muliku wanua* adalah tradisi mengelilingi pulau Tagulandang dengan berjalan kaki. Dalam kehidupan berjemaat dan masyarakat kebudayaan ini dinilai sebagai sebuah kebersamaan yang mampu menciptakan hubungan kekeluargaan yang erat. Inti dari budaya *muliku wanua* adalah perjumpaan dengan kerabat, teman-teman maupun keluarga sehingga lewat perjumpaan tersebut dapat mempererat hubungan tali persaudaraan antar sesama.

Budaya *muliku wanua* terus dilestarikan untuk mempererat persaudaraan dan sebagai bentuk pengembalaan Allah. Budaya *muliku wanua* mampu menjadi sarana pastoral konseling, sehingga gereja berperan mengakomodir nilai budaya *muliku wanua* untuk mempererat hubungan dan menciptakan kebersamaan dalam menjalin relasi.

#### **B. Saran**

Budaya ini merupakan bagian dari pendampingan konseling pastoral dan sebagai sarana pastoral, yang didalamnya maka gereja dapat berperan

mengakomodir nilai-nilai yang ada dalam budaya *muiku wanua* sebagai sarana untuk menciptakan kebersamaan dan mempererat hubungan.